

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PUBLIK, DAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN

Ribka Adelina Gultom¹, Siti Khairani²

^{1,2}Universitas Multi Data Palembang

Email : ribkadelinagultom@mhs.ac.id¹, siti_kh@mdp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, serta peran kinerja keuangan sebagai moderasi. Hasil menunjukkan bahwa modal intelektual, kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Kinerja keuangan tidak memoderasi pengaruh modal intelektual dan kepemilikan publik, namun signifikan dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan manajerial. Temuan ini menyoroti pentingnya modal intelektual, struktur kepemilikan, dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Moderasi, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study analyzes the influence of intellectual capital, institutional ownership, public ownership, and managerial ownership on firm value, as well as the role of financial performance as a moderating variable. The results show that intellectual capital, public ownership, and managerial ownership have a significant impact on firm value, while institutional ownership does not. Financial performance does not moderate the influence of intellectual capital and public ownership but significantly moderates the influence of institutional and managerial ownership. These findings highlight the importance of intellectual capital, ownership structure, and financial performance in enhancing firm value.

Keywords: Financial Performance, Firm Value, Moderation.

PENDAHULUAN

Peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dalam kesejahteraan pemegang saham yang lebih baik, adalah tujuan utama yang sejalan dengan harapan investor. Penilaian investor terhadap perusahaan cenderung rendah jika valuasinya dianggap kurang menarik. Sebaliknya, harga saham

yang tinggi mengindikasikan kinerja operasional yang menguntungkan. Jika perusahaan mampu beroperasi secara efisien dan menghasilkan laba sesuai proyeksi, hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaannya. Pencapaian laba tidak hanya menjamin kelangsungan operasional bisnis, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk memberikan imbal hasil kepada para pemegang sahamnya.(Alibasyah & Arief, 2024).

kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor pendorong Perusahaan menghasilkan profit (Zhang, 2020). Manajer perusahaan didorong untuk selalu menjamin perusahaan tetap mempertahankan stabilitas, pertumbuhan, dan profitabilitas untuk menunjang kinerja perusahaan menuju lebih baik sehingga dapat diandalkan oleh investor untuk memperoleh profit. Menurut (D. Setiawan, 2017) Kinerja keuangan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar. Hal ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang mematuhi standar atau ketentuan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), serta pedoman lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (S. D. Handayani & Zulfikar, 2024) menjelaskan bahwa nilai perusahaan serta kinerja keuangan mempunyai suatu hubungan yang sangat erat serta saling mempengaruhi. Kinerja keuangan dapat dikategorikan baik apabila dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, dan memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi merupakan hasil dari kinerja keuangan yang kuat dan konsisten.

Perubahan gaya hidup masyarakat di perkotaan sebagian besar mengikuti tren pasar yang sudah mapan, dengan pekerja kantoran cenderung memiliki lebih sedikit waktu untuk memasak, atau kurang berminat untuk melakukannya, namun menuntut makanan yang meningkatkan kesehatan. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 152,18 pada tahun 2024 dalam data indeks produksi bulanan industri besar dan sedang menurut kbli 2 digit [kbli 2020] (2010=100) yang menunjukkan perubahan produksi industri dalam suatu periode waktu berdasarkan pada produksi yang sebenarnya dibandingkan dengan produksi standar pada tahun 2010 (dengan nilai 100).

Tabel 1.1 Indeks Produksi Bulanan Industri Besar dan Sedang Menurut KBLI 2 Digit [KBLI 2020] (2010=100)

KBLI 2 DIGIT(deskripsi)	2020	2021	2022	2023	2024
10 makanan	201,6	206,12	195,18	212,93	223,37
11 minuman	138,31	129,08	150,57	144,35	150,68
jumlah	150,52	138,6	142,88	149,19	152,18

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2025

Pada data di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi industri makanan dan minuman yang mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya dan mengalami penurunan yang sangat pesat pada tahun 2021 , indeks produksi yang meningkat menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi karena meningkatnya permintaan dan penjualan produk mereka, sebaliknya penurunan indeks produksi dapat menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam meningkatkan produksi, yang dapat berdampak negatif pada nilai perusahaan. Fenomena meningkatnya nilai indeks produksi bulanan menunjukkan Perusahaan-perusahaan tersebut telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menarik preferensi konsumen Indonesia. Fenomena ini menarik untuk peneliti teliti dan melihat apakah mayoritas perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikatakan penyumbang ekonomi terbesar dimana ditunjukan dengan memiliki nilai perusahaan yang baik serta kinerja perusahaan yang baik pula atau belum menerapkannya.

Pola kepemilikan saham pada perusahaan menunjukkan proporsi kepemilikan oleh berbagai pihak. Struktur kepemilikan, juga dikenal sebagai kepemilikan *internal*, menggambarkan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh pihak dalam perusahaan dan investor luar. Pemilik saham dapat berupa individu, pemerintah, atau lembaga swasta. Struktur ini mencerminkan kesediaan pemegang saham untuk memberikan tingkat kendali tertentu kepada para manajer. Pemilik perusahaan biasanya menunjuk profesional terpilih untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memaksimalkan nilainya. Berbagai teori manajemen keuangan telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah Teori Keagenan, yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan ?
8. Apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan ?
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan keuangan dapat memoderasi pada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ?

7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan.?
8. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kinerja keuangan dapat memoderasi pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusah

Manfaat Penelitian

Hasil studi empiris yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan tentang nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, nilai publik, institusional, dan modal intelektual sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan untuk menerapkan dan membandingkan pengetahuan yang diperoleh.

- b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia khususnya dalam analisa modal intelektual, kepemilikan manajerial, publik, institusional dan nilai perusahaan serta kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

- c. Bagi Investor

Memberikan informasi kepada investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan informasional dalam mencapai tujuan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi tambahan dan sumber *literatur* yang dapat dijadikan bahan dalam mengembangkan dan memperluas penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan akan tepat untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen, Dengan demikian principal dapat memberikan kompensasi kepada agen untuk meningkatkan lagi kesejahteraan atas tanggung jawabnya, dalam menyelaraskan berbagai kepentingan baik dari agen maupun principal dapat melakukan mekanisme monitoring (Wibawa & Dwirandra, 2022) .

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui berbagai aspek, harga pasar merupakan salah satu aspek pengukuran nilai perusahaan, dimana harga pasar saham menggambarkan pandangan investor terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2016).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja Perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur serta kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati dapat digambarkan melalui kinerja keuangan. Penilaian kinerja organisasi mengukur aspek keuangan dan non keuangan. Pengukuran tersebut didesain untuk menilai seberapa baik aktivitas yang berhasil dicapai dan dipusatkan pada tiga dimensi utama yaitu efisiensi, kualitas dan waktu (Kaplan, walid, 2020)

4. Modal Intelektual

Society of Management Accountant Canada (SMAC) mendefinisikan intellectual capital sebagai item pengetahuan yang dimiliki oleh manusia yang kemudian masuk ke dalam perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan

5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional. (*Institutional Ownership*) diartikan pada konsep kepemilikan saham atau aset perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga atau entitas-institusi tertentu, lembaga ini dapat mencakup dalam dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya (Septanta, 2023).

6. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik (*Public Ownership*) adalah kondisi di mana aset atau entitas ekonomi dimiliki atau dikendalikan oleh pemerintah atau sektor publik. Hal ini berarti bahwa sumber daya, perusahaan, atau properti yang dimiliki oleh pemerintah atau entitas publik dan dikelola untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan, bukan untuk tujuan profit individual atau perusahaan swasta. (Rudianti, Walid., 2020)

7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) adalah istilah yang mengacu pada kepemilikan saham atau ekuitas suatu perusahaan oleh manajer atau eksekutif senior yang bekerja di perusahaan tersebut (Alfatah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini memiliki subjek berupa variabel yang diteliti berupa perusahaan industri makanan dan minuman pada periode tahun 2021-2023.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, Novi Sagita *et al.*, (2021) mengatakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel dengan jumlah 17 perusahaan.

Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier dengan tujuan mengukur keterkaitan antar variabel bebas.

3. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2013) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal diantara variabel terikat dan variabel bebas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Isna Nur Azizah *et al.*, 2021).

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi, dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual *error* (ZPRED) (Isna Nur Azizah *et al.*, 2021).

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2013).

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi kondisi variabel dependen ketika dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor dan dimanipulasi

8. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Moderating Regrestion Analisis (MRA) menurut Ghozali (2016) bahwa uji tersebut digunakan untuk membuktikan apakah variabel moderator terbukti memperkuat atau malah memperlemah hubungan yang terjadi anantara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,120	,057		2,091
	Modal intelektual	,034	,007	,542	4,963
	Kep. Institusional	,022	,060	,041	,368
	Kep. Publik	-,267	,084	-,342	-3,183
	Kep. Manajerial	-,096	,066	-,159	-1,465

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2025

Pada uji dengan nilai t hitung dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung pada variabel modal intelektual (x1) sebesar $0.00 < 0.05$ dimana dapat disimpulkan variabel modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Nilai t hitung pada variabel kepemilikan intelektual (x2) sebesar $0.714 > 0.05$ dimana dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Nilai t hitung pada variabel kepemilikan publik (x3) sebesar $0.03 < 0.05$ dimana dapat disimpulkan variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
4. Nilai t hitung pada variabel kepemilikan manajerial (x4) sebesar $0.015 < 0.05$ dimana dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk meneliti variabel secara keseluruhan terhadap variabel yang pada umumnya menggunakan uji F-statistik.

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,431	4	,108	10,468	,000 ^b
	Residual	,474	46	,010		
	Total	,905	50			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kep. Manajerial, Kep. Publik, Modal intelektual, Kep. Intelektual						

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2025

Simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,00 Berikut merupakan hasil dari uji F yang telah dilakukan. Nilai F hitung 0,254 dan signifikansi 0,050 nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari variabel X1, X2, X3, X4 terhadap variabel Y yaitu nilai perusahaan

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji MRA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
M_X1	,126	,069	,616	1,841	,043
M_X2	,659	,454	,480	1,451	,154
M_X3	-,358	,367	-,203	-,975	,335
M_X4	-1,276	,598	-,299	-2,132	,039
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Pengolahan Data dengan SPSS 25, 2025

Model ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. M_X1: nilai signifikasi senilai $0.04 < 0.05$ maka kinerja keuangan memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. M_X1: nilai signifikasi senilai $0.154 > 0.05$ maka kinerja keuangan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
3. M_X1: nilai signifikasi senilai $0.335 > 0.05$ maka kinerja keuangan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan
4. M_X1: nilai signifikasi senilai $0.03 < 0.05$ maka kinerja keuangan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian tentang pengaruh modal intelektual, kepemilikan manajerial, publik, dan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan industri makanan dan minuman.

1. Modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan modal intelektual, yang mencakup human capital, structural capital, dan relational capital, memainkan peran penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan inovasi perusahaan. Ketika modal intelektual dikelola dengan baik, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan nilai tambah, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional sering diharapkan memberikan pengawasan yang baik terhadap manajemen. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena institusi tidak terlibat langsung dalam operasional perusahaan atau kurangnya pengawasan aktif, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan menjadi terbatas.

3. Kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan publik, yang mencerminkan partisipasi luas dari masyarakat sebagai pemegang saham, dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik meningkatkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar, seperti meningkatnya likuiditas saham atau kepercayaan investor terhadap tata kelola perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara langsung, kepemilikan manajerial menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, mengurangi konflik kepentingan (agency problem). Karena manajer memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan perusahaan, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5. Kinerja keuangan signifikan memoderasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, meskipun modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan sebagai variabel moderasi menunjukkan dampak signifikan hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual yang dimiliki sdm akan juga di tujukan melalui kinerja yang baik oleh sdm tersebut
6. Kinerja keuangan tidak signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat pengaruhnya. Institusi yang mengawasi kinerja keuangan manajemen secara aktif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan pasar, yang berdampak positif pada nilai perusahaan.
7. Kinerja keuangan tidak signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan kepemilikan publik memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini mungkin terjadi karena pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan lebih bersifat langsung melalui persepsi pasar, dan tidak terlalu bergantung pada kinerja keuangan perusahaan.
8. Kinerja keuangan signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan kinerja keuangan yang baik memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial

terhadap nilai perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang positif, pemegang saham lain akan lebih percaya pada pengelolaan perusahaan oleh manajer yang juga merupakan pemilik saham. Hal ini meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk para calon investor maupun investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan implementasi dari kepemilikan institusional, publik, dan manajerial serta nilai modal intelektual perusahaan
2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi secara tegas dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan
3. Masyarakat semestinya menilai perusahaan mana yang melindungi serta mementingkan lingkungan, salah satunya dengan cara melihat kepedulian yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan yang ada disekitar perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, salah satunya menggunakan teori model penelitian yang lebih beragam guna memperluas studi literatur ataupun memperluas jumlah sampel dan mengembangkan variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alibasyah, a. F., & arief, a. (2024). *Pengaruh struktur modal , kepemilikan manajerial , terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan*. 4(2), 627–636.
- Ogi, e., & setyarini, y. (2024). Pengaruh intellectual capital, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Journal of management and accounting*, 7(1). <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/j-macc/article/view/4860/2996>
- Pangi, j., lasut, j. J., & paat, c. J. (2020). Kehidupan sosial ekonomi petani di desa maliku satu kecamatan amurang timur kabupaten minahasa selatan. *Jurnal holistik*, 13(1), 1–18.

- Purba, i. (2021a). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018. *Jurnal riset akuntansi & keuangan*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Purba, i. (2021b). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate periode 2016-2018 . Jenis penelitian ini adal. *Jrak – vol. 7 no. 1, maret 2021 p-issn : 2443-1079 e-issn : 2715-8136*, 7(1), 18–29.
- (Ghozali, 2013).
- Setiawan, d. (2017). Analisis kinerja keuangan pada pt rika rayhan mandiri. *Jurnal riset edisi xviii*, 3(007), 21–34.
- Septanta, r. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. *Scientific journal of reflection: economic, accounting, management and business*, 6(1), 95–104.
- Sugiono. (2024). Konsep, identifikasi, alat analisis dan masalah penggunaan variabel moderator. *Studi manajemen & organisasi*, 1(2), 61–70.
- Sutapa, i. N., & suputra, i. D. G. D. (2016). *Economic value added: dari suatu alat penilai kinerja manajemen menuju konsep pemerataan pendapatan*. 4(1), 931–956.
- Zhang, l. (2020). M & a financial performance analysis. *Acm international conference proceeding series*, 14(1), 8–15. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Wijayani, d. R. (2017). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bei 2012-2014). *Jurnal riset akuntansi dan bisnis airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>